

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan dasar yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan sehingga menjadi bagian dari kehidupan individu. Dengan pendidikan yang ditempuh akan membentuk, menjadikan dan menghasilkan individu yang berkualitas, bisa diandalkan dan bermanfaat, baik bagi individu itu sendiri, untuk masyarakat maupun bangsa dan negara. Pendidikan akan menjadi wadah atau sarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 sudah jelas dikatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, membantu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki kekuatan spritual keagamaan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, keberhasilan suatu negara dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas dapat dilihat dari tingkat keberhasilan pendidikan yang diterapkan maka peningkatan mutu pendidikan harus terus ditingkatkan agar dapat mewujudkan cita-cita bangsa dan negara untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten.

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan penghasil lulusan yang memiliki kompetensi dan kemampuan sesuai dengan program pendidikan yang ditekuni. Melalui proses belajar di bangku perkuliahan diharapkan dapat meningkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa agar menjadi bekal untuk meraih masa depan atau bersaing dalam dunia kerja. Perguruan tinggi dapat menjadi wadah untuk menciptakan atau mengasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berprestasi. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) adalah salah satu perguruan tinggi yang bertujuan untuk

mengembangkan potensi peserta didik yang didasarkan pada keutuhan dalam proses pendidikan yang mencakup keutuhan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang dilandasi oleh akhlak mulia dan nilai-nilai kearifan lokal yang melekat pada falsafah hidup peserta didik (UPI, 2021). Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) merupakan salah satu fakultas yang ada di UPI. FPEB memiliki tujuh program studi untuk jenjang sarjana, diantaranya ada Program Studi Akuntansi, Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam, Manajemen, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Bisnis, Ilmu Ekonomi, dan Pendidikan Manajemen Perkantoran. FPEB diharapkan dapat menjadi salah satu tempat untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi dan prestasi mahasiswa sesuai dengan bidang keahlian atau program studi yang ditempuh sehingga dapat menciptakan lulusan yang berkualitas dan berkompeten.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, ada pun upaya yang dilakukan lembaga pendidikan adalah dengan cara meningkatkan standar penilaian hasil belajar peserta didik atau berusaha meningkatkan prestasi belajar peserta didik sehingga mampu mencapai kompetensi lulusan nasional (Kemdikbud, 2018). Oleh karena itu, untuk mengukur keberhasilan belajar yang diselenggarakan lembaga pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh peserta didik (Benu & Nugroho, 2021). Prestasi belajar yang diperoleh menggambarkan penguasaan materi belajar berdasarkan tujuan belajar yang telah ditetapkan (Alafghani & Purwandari, 2019).

Pada perguruan tinggi bukti pencapaian atau prestasi belajar terlihat dari indeks prestasi kumulatif atau IPK mahasiswa (Pratiwi & Hayati, 2021). Oleh karena itu, IPK yang diperoleh mahasiswa merupakan gambaran dari hasil capaian belajar selama proses pembelajaran. Pengetahuan, pemahaman atau kualitas mahasiswa dapat dilihat dari pencapaian tujuan belajarnya. Jika prestasi belajar yang diperoleh tinggi berarti capaian pembelajaran yang diraih pun tinggi, sebaliknya jika prestasi belajar yang diperoleh rendah berarti capaian pembelajaran yang diraih pun rendah. Perolehan prestasi belajar peserta didik yang memenuhi

atau di atas target yang diharapkan merupakan salah satu tujuan lembaga pendidikan demi menghasilkan atau menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten. Kualitas dan kompetensi peserta didik Indonesia diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2022 menunjukkan bahwa pendidikan Indonesia berada pada peringkat 68 dari 81 negara yang ikut berpartisipasi. Tujuan dari survey PISA ini adalah untuk mengukur pencapaian akademis peserta didik, serta menunjukkan secara holistik kekuatan dan kelemahan sistem pendidikan di setiap negara yang ikut berpartisipasi. Hasil tes peserta didik Indonesia yang berumur 15 tahun di bidang matematika mendapat skor 366, sains dengan skor 383 dan membaca dengan skor 359 (OECD, 2023). Hasil tes peserta didik tersebut berada di bawah standar yang ditentukan yaitu di bawah 400 poin skor karena skala skor yang ditetapkan PISA yaitu sekitar 500 poin skor dan standar deviasi sekitar 100 poin skor. Kondisi ini menggambarkan bahwa prestasi belajar yang diperoleh peserta didik Indonesia masih belum optimal atau tidak sesuai target yang diharapkan.

Permasalahan yang sama pun terjadi pada perolehan prestasi belajar beberapa mahasiswa FPEB UPI yang masih berada di bawah standar yang telah direncanakan. Hal ini karena, dalam Rencana Strategis (Renstra) UPI periode 2021-2025 yang merupakan kelanjutan dan penguatan dari Renstra sebelumnya, yaitu Renstra UPI 2016-2020 tertulis bahwa untuk mengembangkan relevansi kurikulum dan daya saing lulusan pada tataran nasional, regional, dan internasional dengan melibatkan berbagai instansi, dunia usaha, dan industri, salah satu indikator untuk mewujudkan misi atau rencana tersebut adalah mahasiswa lulusan SI atau program sarjana memiliki IPK minimal 3,44 pada skala 4. Untuk mencapai indikator tersebut, mahasiswa harus memperoleh IP (indeks prestasi) di atas 3,44 pada skala 4 pada setiap semester.

Penyusunan Renstra tersebut diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa sehingga kualitas lulusan pun ikut meningkat. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada data perolehan IPK mahasiswa FPEB UPI angkatan 2020-2023, menunjukkan bahwa masih terdapat banyak mahasiswa yang memperoleh prestasi belajar di bawah standar yang ditargetkan. Berikut disajikan data perolehan IPK mahasiswa FPEB UPI angkatan 2020-2023.

Tabel 1. 1
Data Perolehan IPK Mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2020-2023

No.	Prodi	Jumlah	IPK $\geq 3,44$	IPK $< 3,44$	Persentase IPK $\geq 3,44$	Persentase IPK $< 3,44$
1	Akuntansi	378	259	119	68,52%	31,48%
2	IEKI	353	237	116	67,14%	32,86%
3	Manajemen	448	445	3	99,33%	0,67%
4	Pendidikan Akuntansi	350	270	80	77,14%	22,86%
5	Pendidikan Bisnis	352	297	55	84,38%	15,63%
6	Pendidikan Ekonomi	350	283	67	80,86%	19,14%
7	Pendidikan Manajemen Perkantoran	358	347	11	96,93%	3,07%
	Total	2.589	2.138	451	82,58%	17,42%

Sumber: Akademik FPEB UPI (2024)

Berdasarkan data dari tabel 1.1, diketahui bahwa dari jumlah 2.589 mahasiswa FPEB UPI sebanyak 2.138 atau 82,58% mahasiswa yang memperoleh IPK di atas 3,44 atau sesuai target Renstra UPI 2021-2025, sedangkan sebanyak 451 atau 17,42% mahasiswa memperoleh IPK di bawah target Renstra UPI 2021-2025. Mahasiswa yang memperoleh IPK di bawah 3,44 menunjukkan bahwa prestasi belajar yang diperoleh masih belum memuaskan karena tidak memenuhi atau tidak mampu mencapai standar yang telah ditargetkan.

Permasalahan terkait belum optimalnya prestasi belajar sesuai standar yang diharapkan merupakan salah satu masalah belajar yang sangat penting karena prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa akan mencerminkan kualitas lulusan

atau sumber daya manusia yang dihasilkan oleh perguruan tinggi sehingga permasalahan ini harus segera diatasi. Jika tidak segera ditemukan solusi untuk mengatasi masalah ini maka banyak permasalahan-permasalahan yang akan muncul. IPK mahasiswa menjadi tolak ukur persyaratan mendaftar beasiswa dan melamar pekerjaan (Putri et al., 2018). Sama halnya dengan itu, dilansir dari Kompas.com (Adit, 2023) IPK mahasiswa menjadi persyaratan untuk melanjutkan studi pasca sarjana, mendaftar beasiswa, maupun melamar pekerjaan. Dalam hal ini, IPK menjadi penilaian awal bahwa mahasiswa memiliki pemahaman dan pencapaian sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga mencerminkan kualitas dan kompetensi yang dimilikinya.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang bahwa terdapat permasalahan terkait prestasi belajar peserta didik yang masih belum mencapai standar yang telah ditargetkan, khususnya prestasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, perlu diketahui penyebab atau faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa dengan mengkaji teori tentang belajar. Hal ini karena, prestasi belajar merupakan bagian dari kajian teori belajar.

Menurut teori belajar kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1977) bahwa prestasi belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Aspek psikologi merupakan bagian dari faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar seperti faktor kognitif dan pengaturan diri atau perilaku, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor lingkungan. Oleh karena itu, teori ini mengatakan bahwa proses belajar individu dipengaruhi oleh faktor kognitif, perilaku dan lingkungan.

Selanjutnya, menurut teori konektivisme oleh Siemans (2005) pencapaian seseorang dalam belajar tidak hanya dipengaruhi oleh aspek internal individu. Siemans mengatakan bahwa proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh lingkungan atau perkembangan zaman, seperti perkembangan teknologi sehingga

sumber informasi atau pengetahuan yang diperoleh lebih terkini, serta relevan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, menurut teori ini perkembangan teknologi dan jaringan dapat menunjang proses pembelajaran atau dapat mempengaruhi pencapaian seseorang dalam belajar.

Menurut Baharuddin dan Wahyuni (2015) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi aspek fisiologi dan psikologi, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu atau faktor lingkungan. Selanjutnya, menurut Hapudin (2021) faktor internal dari aspek psikologi berupa kecerdasan atau *intelligence*, emosi, motivasi, kepribadian dan perhatian merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Menurut Salovey dan Mayer kemampuan yang berhubungan dengan manajemen emosi atau kepribadian seseorang disebut juga sebagai kecerdasan emosional (Goleman, 2006). Berdasarkan teori kecerdasan emosional yang dikembangkan oleh Mayer & Salovey (2004) dikatakan bahwa kecerdasan emosional dapat meningkatkan kinerja akademik atau prestasi akademik seseorang. Kecerdasan emosional ini, sejalan dengan teori kognitif sosial oleh Bandura (1977) yang mengatakan bahwa pengaturan diri atau perilaku dari aspek psikologi mempengaruhi pencapaian seseorang dalam belajar atau berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Selanjutnya, faktor dalam diri individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah efikasi diri. Berdasarkan teori kognitif sosial dikatakan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri atau efikasi diri akan mempengaruhi prestasi akademik seseorang (Bandura, 1994). Bandura mengatakan bahwa melalui proses kognitif yang efektif dapat memunculkan keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya. Semakin kuat efikasi diri seseorang maka semakin tinggi kemungkinan bahwa tugas-tugas atau permasalahannya dapat diselesaikan dengan sukses atau memperoleh hasil yang memuaskan. Efikasi diri dapat menumbuhkan

minat dalam diri dan memunculkan keyakinan bahwa individu tersebut mampu mencapai tujuannya (Riswandi et al., 2019).

Selain faktor internal, pencapaian seseorang dalam belajar dipengaruhi juga oleh faktor eksternal. Menurut Muhammedi (2017) salah satu faktor eksternal dari lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang adalah teknologi. Teknologi yang dimaksud dalam hal ini adalah terkait literasi digital. Menurut Jenkins (2009) literasi digital dapat memberikan manfaat bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilannya dalam pembelajaran atau dapat meningkatkan prestasi akademiknya. Literasi digital sejalan dengan teori konektivisme yang mengatakan bahwa faktor eksternal berupa teknologi dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa adalah kecerdasan emosional, efikasi diri dan literasi digital.

Pemilihan variabel-variabel tersebut sebagai variabel yang mempengaruhi prestasi belajar juga didasarkan pada hasil-hasil penelitian terdahulu. Kecerdasan emosional dipilih sebagai salah satu variabel bebas yang mempengaruhi prestasi belajar karena beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, seperti penelitian yang dilakukan oleh Tato et al. (2023), Riswandi et al. (2020).

Selanjutnya, pemilihan efikasi diri sebagai variabel bebas kedua yang mempengaruhi prestasi belajar didasarkan pada hasil penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, seperti penelitian yang dilakukan oleh Riswandi et al. (2020) dan Pratiwi & Hayati (2021).

Literasi digital dipilih sebagai variabel bebas ketiga yang mempengaruhi prestasi belajar didasarkan pada hasil penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, seperti penelitian yang dilakukan Soeprijanto et al. (2022) dan Setiawati & Coesamin (2023).

Meskipun begitu, masih terdapat hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas tersebut yaitu kecerdasan emosional, efikasi diri dan literasi digital tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrawan et al. (2022) dan Nageswaraiyah (2021) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Farhan & Alfin (2019) dan Rafiola et al. (2020) menunjukkan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilo et al. (2023) dan Abbas (2019) menunjukkan bahwa literasi digital tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh variabel kecerdasan emosional, efikasi diri dan literasi digital terhadap prestasi belajar sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait hal tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri, dan Literasi Digital terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa FPEB UPI)”**.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimanakah pengaruh kecerdasan emosional, efikasi diri dan literasi digital terhadap prestasi belajar mahasiswa”. Permasalahan tersebut selanjutnya diuraikan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kecerdasan emosional, efikasi diri, literasi digital dan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
4. Bagaimana pengaruh literasi digital terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan kecerdasan emosional, efikasi diri, literasi digital dan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh literasi digital terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau dapat memberikan tambahan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar menurut sudut pandang teori belajar kognitif sosial berupa aspek

psikologi yang meliputi faktor kecerdasan emosional dan efikasi diri, serta menurut sudut pandang teori konektivisme berupa faktor teknologi, seperti literasi digital bagi pembaca. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan ataupun wawasan bagi mahasiswa terkait pengaruh kecerdasan emosional, efikasi diri dan literasi digital terhadap prestasi belajar mahasiswa.

b. Bagi Dosen

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi tambahan informasi dan pengetahuan yang lebih luas terkait pengaruh kecerdasan emosional, efikasi diri dan literasi digital terhadap prestasi belajar mahasiswa guna mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman terkait pengaruh kecerdasan emosional, efikasi diri dan literasi digital terhadap prestasi belajar, serta dapat menjadi referensi penelitian untuk mengembangkan dan memperdalam pemahaman terkait faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.